



Pengaruh Profitabilitas, *Earnings Growth*, dan Likuiditas Terhadap *Earnings Quality*: Studi Pada Perusahaan Energi Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Indah Nursafitri*, Sri Werdiningsih

Universitas Merdeka Malang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas *earnings growth*, dan likuiditas terhadap *earnings quality* pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan. Sampel menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan konsistensi dan konsistensi data, sehingga diperoleh 12 perusahaan dengan total 48 unit observasi. Pengelolaan data dilakukan menggunakan regresi data panel yang disertai dengan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*, sehingga peningkatan laba tidak selalu diikuti oleh peningkatan *earnings quality*. *Earnings growth* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak secara langsung mencerminkan resolusi informasi laba. Likuiditas juga berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek tidak selalu sejalan dengan kualitas laba yang dilaporkan. Temuan ini memberikan kontribusi bagi investor, regulator, dan akademisi dalam menilai tipisnya informasi keuangan pada subsektor pertambangan batubara.

Kata kunci: *Earning Quality*, Profitabilitas, *Earnings Growth*, Likuiditas

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v7i1.3388>

*Correspondence: Indah Nursafitri

Email:

indanursafitri6@gmail.com

Received: 24-11-2025

Accepted: 24-12-2025

Published: 24-01-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the effect of profitability, profit growth, and liquidity on earnings quality in coal mining subsector companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2021–2024. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of annual reports. Purposive sampling was used to ensure data consistency, resulting in 12 companies with a total of 48 observation units. Data management was carried out using panel data regression, accompanied by classical assumption tests to ensure model feasibility. The results show that profitability has a negative effect on earnings quality, indicating that increasing profits are not always followed by an increase in earnings quality. Profit growth has no effect on earnings quality, indicating that profit growth does not directly reflect the resolution of earnings information. Liquidity also has a negative effect on earnings quality, indicating that a company's ability to pay short-term obligations is not always aligned with reported earnings quality. These findings contribute to investors, regulators, and academics in assessing the limitations of available financial information in the coal mining subsector.

Keywords: *Earnings Quality*, Profitability, *Earnings Growth*, Liquidity

Pendahuluan

Dinamika ekonomi global yang terus berubah menciptakan tekanan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fluktuasi harga komoditas, ketegangan geopolitik, dan perubahan kebijakan ekonomi internasional menyebabkan ketidakstabilan pada pendapatan dan profitabilitas Perusahaan (Kalsum et al, 2025). Kondisi tersebut menjadikan

earnings quality sebagai indikator penting untuk menilai sejauh mana laporan keuangan mampu mencerminkan realita ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Anwar et al, 2024). Laba berkualitas ditandai dengan tingkat relevansi dan keandalan yang tinggi sehingga layak dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Lestari & Muthmainnah, 2025).

Sektor pertambangan Indonesia, khususnya subsektor batu bara, merupakan salah satu penyumbang utama devisa negara. Namun, beberapa tahun terakhir subsektor ini mengalami tekanan yang cukup besar. Data BPS (2025) menunjukkan bahwa nilai ekspor batu bara meningkat dari US\$26,53 M pada 2021 menjadi US\$46,76 M pada 2022, kemudian menurun menjadi US\$34,59 M pada 2023 dan turun kembali pada 2024 menjadi US\$30,49 M, tetapi volume ekspor terus meningkat. Fenomena ini menggambarkan bahwa tingginya produksi tidak selalu diiringi oleh pertumbuhan laba, karena harga jual komoditas di pasar global mengalami penurunan (Kalsum et al, 2025). Ketidakseimbangan antara volume produksi dan pendapatan tersebut berpotensi menurunkan *earnings quality*, sehingga laba yang dilaporkan tidak sepenuhnya menggambarkan arus kas maupun kinerja operasional secara aktual (Anwar et al, 2024).

Penelitian terdahulu terkait *earnings quality* menunjukkan temuan yang belum konsisten (Juwita et al., 2024). Profitabilitas sering menjadi objek penelitian karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki (Ambarwati et al., 2023). Penurunan harga batu bara dapat melemahkan profitabilitas dan berpotensi menurunkan *earnings quality*. Tingginya tingkat profitabilitas umumnya menghasilkan kualitas laba yang baik karena ditopang aktivitas operasional (Setiawan & Susilowati, 2024).

Selain profitabilitas, pertumbuhan laba (*earnings growth*) juga menjadi indikator dalam menilai *earnings quality*. Fluktuasi harga komoditas menyebabkan pertumbuhan laba menimbulkan keraguan terkait kemampuan laba mencerminkan kinerja ekonomi sesungguhnya (Aprissa & Putri, 2025). Pertumbuhan laba yang stabil memberikan sinyal positif bagi investor, sedangkan perlambatan *earnings growth* dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan (Juwita et al, 2024).

Likuiditas menjadi indikator penting dalam mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan mempertahankan kestabilan arus kas. Tekanan pada pendapatan ekspor dapat mengganggu arus kas operasional, sehingga penurunan likuiditas berpotensi memberikan sinyal negatif bagi investor dan memengaruhi *earnings quality* (Yuliyanti et al, 2022). Namun, penelitian mengenai likuiditas dan *earnings quality* masih menunjukkan perbedaan temuan, seperti Amanda & NR, (2023) dan Juwita et al, (2024) menghasilkan temuan likuiditas yang berpengaruh terhadap *earnings quality*, sedangkan penelitian Handayani et al, (2025) menemukan hasil yang tidak memiliki pengaruh.

Hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten tersebut membentuk *state of the art* bahwa hubungan antara profitabilitas, *earnings growth*, dan likuiditas terhadap *earnings quality* masih belum memiliki kesimpulan tegas, terutama pada sektor pertambangan. Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengujian ketiga variabel tersebut secara simultan pada subsektor pertambangan batu bara periode 2021–2024, yang merupakan periode dengan fluktuasi harga komoditas paling signifikan. Selain itu, penelitian ini memberikan

prespektif yang lebih aktual dengan fokus pada kesenjangan antara volume produksi dan pendapatan ekspor sebagai faktor yang memengaruhi *earnings quality*.

Studi Literatur

Teori Sinyal

Teori sinyal yang diperkenalkan Spence (1978) menjelaskan manajemen sebagai pihak internal yang berperan dalam penyampaian informasi untuk meminimalisir ketimpangan informasi kepada pihak eksternal. Informasi tersebut berupa laporan keuangan yang menjadi media utama dalam menyajikan kondisi aktual dan prospek perusahaan (Swacahayawati et al, 2023). Dalam penelitian ini, indikator keuangan dipandang sebagai sinyal yang diterima investor seperti profitabilitas, *earnings growth* dan likuiditas. Ketiga indikator tersebut berkontribusi dalam memperkuat kredibilitas sinyal yang disampaikan kepada pemangku kepentingan.

Earnings Quality

Earnings quality merupakan aspek penting dalam menilai kredibilitas laporan keuangan karena mencerminkan tingkat reliabilitas informasi terhadap kondisi keuangan dan ekonomi yang sesungguhnya (Penman & Zhang, 1999). Laba dengan kualitas tinggi disajikan secara transparan tanpa manipulasi, sedangkan laba berkualitas rendah sering dikaitkan dengan praktik manajemen laba yang berpotensi menyesatkan pemangku kepentingan (Hamed et al., 2025). Penman & Zhang (1999) mengembangkan model pengukuran *earnings quality*, dimana tingginya *earnings quality* menyebabkan informasi laba semakin reliabel. Formulasi pengukurannya disajikan sebagai berikut:

$$\text{Earnings Quality} = \frac{\text{Arus Kas Operasional}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan pemanfaatan sumber daya yang optimal (Astuti et al., 2021). Tingkat profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam menciptakan nilai tambah, di mana tingginya profitabilitas menunjukkan kinerja operasional yang optimal, sementara profitabilitas rendah mencerminkan kurang optimalnya pengelolaan sumber daya (Wijaya et al., 2024). Profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE), yaitu proksi yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan ekuitas saham. Tingginya ROE mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan modal untuk menghasilkan laba, sementara rendahnya ROE menyebabkan keterbatasan perusahaan dalam meningkatkan nilai pemegang saham (Jannah, 2022). Formulasi pengukuran ROE disajikan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Earnings growth

Earnings growth (pertumbuhan laba) menjadi indikator dalam menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari periode ke periode berikutnya (Kurniawan & Aisah, 2020). Pertumbuhan laba mencerminkan produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan dibandingkan periode sebelumnya (Ahmad & Sasongko, 2024). Pertumbuhan yang stabil memberikan sinyal positif mengenai keberlanjutan kinerja dan prospek perusahaan, sedangkan ketidakstabilan laba dapat menimbulkan keraguan terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan kinerja perusahaan dimasa mendatang (Tsabit & Wahjudi, 2022). Formulasi pengukuran *earnings growth* disajikan sebagai berikut:

$$Earnings\ Growth = \frac{Net\ Income_t - Net\ Income_{t-1}}{Net\ Income_{t-1}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar (Astuti et al., 2021). Tingkat likuiditas yang memadai mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dan stabilitas kondisi keuangan perusahaan, sehingga memberikan sinyal positif bagi eksternal (Juwita et al., 2024). Likuiditas yang berlebihan dapat menunjukkan adanya aset lancar yang tidak digunakan secara efisien dalam memperoleh laba (Valeria & Marpaung, 2024). Likuiditas diproksikan dengan *current ratio* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar. Formulasinya adalah sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

Pengembangan Hipotesis

- H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Quality*
- H₂: *Earnings Growth* berpengaruh terhadap *Earnings Quality*
- H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap *Earnings Quality*

Metodologi

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif berbasis data panel guna mengkaji pengaruh Profitabilitas, *Earnings Growth*, dan Likuiditas terhadap *Earnings Quality* pada subsektor batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengolahan data memanfaatkan *Eviews 13*. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan subsektor batubara yang tercatat secara konsisten di BEI. Data penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari *annual report* periode 2021-2024 yang diakses melalui www.idx.co.id. Jenis data menggunakan pooling data, yakni gabungan data *time series* (2021–2024) dan *cross-section* (12 perusahaan) (Chandrarini, 2018). Sampel penelitian ditentukan melalui *purposive sampling*.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	EQ	ROE	EG	LD
Mean	0.522323	1.875625	3.685208	1.721875
Median	0.408346	1.260000	1.275000	1.390000
Maximum	2.336987	8.370000	27.60000	6.150000
Minimum	-2.995732	0.210000	-8.600000	0.800000
Std. Dev.	0.975977	1.876549	8.909368	1.105448
Skewness	-0.605017	1.838000	1.190055	2.697313
Kurtosis	4.896424	6.199605	3.850046	10.18323
Sum	25.07149	90.03000	176.8900	82.65000
Sum Sq. Dev.	44.76895	165.5076	3730.712	57.43473
Observations	48	48	48	48

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data perusahaan subsektor pertambangan batubara, terlihat bahwa nilai *earnings quality* menunjukkan *mean* 0,52 yang lebih rendah dari standar deviasi 0,97 menunjukkan penyebaran data yang luas. Variasi ini mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja dan arus kas terutama saat menghadapi fluktuasi harga komoditas global. Nilai *maximum* sebesar 2,33 mencerminkan perusahaan dengan arus kas operasional yang relatif stabil, sedangkan *minimum* -2,99 menunjukkan potensi tekanan keuangan yang dapat mendorong praktik manajemen laba. Rentang nilai yang ekstrem ini menegaskan bahwa *earnings quality* pada subsektor pertambangan batubara tidak seragam dan bervariasi.

Return on equity (ROE) menunjukkan nilai *mean* dan standar deviasi 1,87, menunjukkan tingkat variasi profitabilitas antar perusahaan sangat lebar. Perbedaan tersebut muncul karena setiap perusahaan memiliki struktur ekuitas, efisiensi operasional, serta kemampuan memperoleh laba yang berbeda. Nilai *maximum* sebesar 8,37 menunjukkan kinerja laba yang relatif tinggi terhadap ekuitas, sehingga rasio pengembalianya meningkat. Sebaliknya nilai *minimum* sebesar 0,21 menunjukkan perusahaan mengalami tekanan profitabilitas akibat harga batu bara menurun harga batu bara maupun efisiensi operasional yang melemah.

Earnings growth menunjukkan ketidakstabilan yang sangat tinggi dengan *mean* sebesar 3,69 lebih rendah dari standar deviasi 8,90. Ketidakstabilan tersebut dipengaruhi oleh perubahan harga batubara yang berdampak pada margin laba, sehingga peningkatan volume produksi tidak selalu menghasilkan kenaikan laba. Nilai *maximum* sebesar 27,60 terjadi pada perusahaan yang masih memperoleh keuntungan dari kontrak jangka Panjang atau harga jual yang menguntungkan, sedangkan *minimum* -8,60, mencerminkan adanya penurunan laba yang tajam akibat tekanan harga komoditas dan penurunan permintaan. Hal ini menegaskan bahwa pertumbuhan laba pada subsektor batubara sangat dipengaruhi kondisi pasar global.

Likuiditas menunjukkan nilai *mean* sebesar 1,72 dengan standar deviasi sebesar 1,10. Nilai tersebut mencerminkan variasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Nilai *maximum* sebesar 6,15 mencerminkan kondisi perusahaan dengan posisi aset lancar yang sangat kuat, sebaliknya nilai *minimum* sebesar 0,80 menandakan keterbatasan aset lancar. Rentang nilai yang jauh antara *maximum* dan *minimum* menegaskan bahwa struktur modal antar perusahaan sangat beragam yang dipengaruhi oleh penurunan harga batu bara dan kebijakan pendanaan jangka pendek.

Pemilihan Model Data Panel

A. Uji Chow

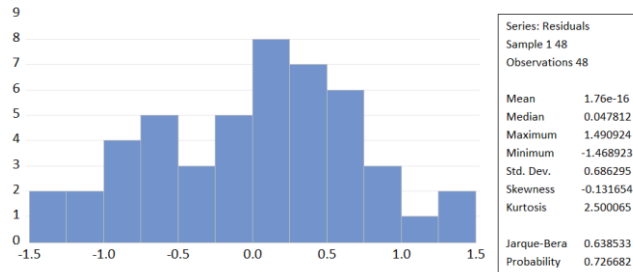
Berdasarkan *output* Eviews 13, nilai *chi-square* adalah 0,0959. Nilai *p-value* sebesar 0,0959 berada di atas 0,05, maka H_1 diterima dan menggunakan model *common effect model*.

B. Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan *output* Eviews 13 diatas, nilai *Breusch-Pagan* adalah 0.6057. Nilai *p-value* sebesar 0.6057 berada diatas 0,05, maka H_1 diterima, sehingga menggunakan *common effect model*. Berdasarkan pemilihan model yang melewati uji chow dan uji lagrange multiplier, maka model yang paling sesuai dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2025

Hasil *Jarque-Bera* menemukan nilai 0,726682 lebih besar dari ($\alpha = 0,05$) yang mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentere d VIF	Centered VIF
ROE	0.003180	2.113598	1.046196
EG	0.000139	1.209076	1.029235
LD	0.008906	3.536010	1.016732
C	0.052626	5.020819	NA

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2025

Berdasarkan *output* Eviews, seluruh variabel independent memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga model terbebas dari multikolinearitas antar variabel independen.

C. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.282007	Prob. F(2,42)	0.2881
Obs*R-squared	2.761705	Prob. Chi-Square(2)	0.2514

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2025

Berdasarkan *output* Eviews 13 yang ditunjukkan pada tabel 6, hasil pengujian menunjukkan *prob chi-square* (2) sebesar 0,2514 dan F Prob. (2,42) sebesar 0,2881. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi tidak mengalami autokorelasi. Selain itu, untuk memperkuat hasil pengujian dilakukan *Durbin–Watson* (DW). Nilai *Durbin–Watson* diperoleh 1,947999 dimana nilai tersebut berada pada rentang $dU < DW < 4-dU$ ($1,6708 < 1,9479 < 2,3292$), sehingga model tidak mengalami autokorelasi positif maupun negatif.

D. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.802153	Prob. F(3,44)	0.4994
Obs*Rsquared	2.489093	Prob. Chi-Square(3)	0.4773
Scaled explained SS	3.969242	Prob. Chi-Square(3)	0.2648

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2025

Berdasarkan *output* Eviews yang disajikan pada tabel 8 hasil pengujian diperoleh nilai Prob. F (3,44) sebesar 0,4994, Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0,4773, dan Prob. Scaled Explained SS sebesar 0,2648. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga model regresi bersifat homoskedastisitas.

E. Analisis Regresi Data Panel

Tujuan dari analisis data panel ini adalah untuk memperoleh persamaan regresi antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil pengujian regresi data panel:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficie nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	-0.254103	0.056394	-4.505865	0.0000
EG	-0.006698	0.011781	-0.568538	0.5726
LD	-0.503059	0.094373	-5.330521	0.0000
C	1.889813	0.229404	8.237940	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2025

Berdasarkan output Eviews yang ditampilkan pada tabel 8, diperoleh hasil estimasi regresi dengan persamaan sebagai berikut:

$$EQ = 1,889813 - 0,254103(ROE) - 0,006698(EG) - 0,503059(LD)$$

F. Uji Hipotesis

1. Berdasarkan output EViews, diperoleh nilai F-statistik adalah 14,99452 dengan nilai Prob(F-statistik) sebesar 0,000001. Nilai probabilitas dibawah nilai tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga model regresi berpengaruh signifikan secara simultan.
2. Uji t menunjukkan tingkat signifikansi yang berbeda dari setiap variabel independent diantaranya yaitu:
 - a. Uji-t menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *earnings quality* dengan *p-value* $0,0000 < 0,05$ dan koefisien $-0,254103$. Hasil ini mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas justru diikuti penurunan *earnings quality*, sehingga H_1 diterima.
 - b. Uji-t menyatakan bahwa *earnings growth* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*, dengan koefisien $-0,006698$ dan *p-value* $0,5726 > 0,05$. Kondisi ini menegaskan bahwa tingkat *earnings growth* tidak mampu menjelaskan variasi *earnings quality* dan tidak menjadi determinan utama dalam pembentukan *earnings quality*, sehingga H_2 ditolak.
 - c. Uji-t menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *earnings quality* dengan *p-value* $0,0000 < 0,05$ dan koefisien $-0,503059$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *current ratio* yang berlebihan berpotensi menurunkan *earnings quality*, sehingga H_3 diterima.
3. Koefisien determinasi diperoleh nilai *R-Squared* (R^2) 0,505527 atau 50,55% dan nilai *Adjusted R-Squared* 0,471813 atau 47,18%. Hal ini menggambarkan bahwa variabel independen, yaitu profitabilitas, *earnings growth* dan likuiditas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel dependen *earnings quality* 50,55%, sedangkan 49,45% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Diskusi

Pengaruh Profitabilitas terhadap Earnings Quality

ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal perusahaan. Hasil penelitian menghasilkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings quality* yang menandakan bahwa peningkatan ROE tidak disertai dengan peningkatan *earnings quality*. Hasil tersebut sejalan dengan statistik deskriptif yang menggambarkan variasi profitabilitas yang luas antar perusahaan, mengindikasikan ketidakstabilan kinerja akibat tekanan harga batubara yang menurunkan pendapatan. Kondisi tersebut membuat laba akrual meningkat tanpa dukungan dari arus kas operasi, sehingga manajemen terdorong melakukan penyesuaian akuntansi untuk menjaga citra profitabilitas sehingga menurunkan kredibilitas informasi laba (Yuniar & Andayani, 2024).

Ketidaksesuaian antara arus kas operasi dan laba akrual menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan, sehingga tidak dapat memproyeksikan arus kas dimasa mendatang. Kondisi tersebut tidak selaras dengan teori sinyal, karena peningkatan ROE justru memberikan sinyal negatif yang menyedatkan bagi

investor ketika tidak ditopang oleh kinerja operasional, sementara volatilitas harga batubara memperbesar risiko manajemen laba sehingga semakin menekan *earnings quality*. Hasil penelitian tersebut selaras dengan Yuliyanti et al., (2022) dan (Aprissa & Putri, 2025).

Pengaruh *Earnings Growth* terhadap *Earnings Quality*

Earnings Growth mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba pada periode selanjutnya. Hasil analisis menyatakan bahwa *earnings growth* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*. Temuan ini selaras dengan statistik deskriptif yang memperlihatkan standar deviasi lebih besar dari pada *mean*, sehingga mencerminkan fluktuasi pertumbuhan laba antarperusahaan. Variasi ekstrem tersebut umumnya dipengaruhi komponen laba sementara seperti transaksi non-operasional atau selisih nilai tukar yang tidak mencerminkan kinerja operasional perusahaan (Swacahayawati et al., 2023).

Pada subsektor pertambangan batubara, tekanan harga komoditas menyebabkan peningkatan volume produksi tidak diikuti pertumbuhan laba yang stabil. Ketidakstabilan ini membuka peluang terjadinya manajemen laba untuk mempertahankan tampilan kinerja perusahaan meskipun tidak didukung aktivitas operasional. Volatilitas harga batubara memperkuat ketidakpastian pertumbuhan laba dan menyebabkan *earnings growth* tidak mencerminkan struktur pembentuk laba sehingga indikator ini kurang informatif untuk menjelaskan *earnings quality*. Dengan demikian, *earnings growth* secara nominal tidak memberikan sinyal yang dapat menggambarkan kesehatan keuangan secara akurat. Temuan ini selaras dengan temuan Gunawan et al., (2023) dan (Amanda & NR, 2023).

Pengaruh Likuiditas terhadap *Earnings Quality*

Likuiditas sebagai indikator dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Hasil penelitian menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*. Temuan ini konsisten dengan statistik deskriptif yang menunjukkan variasi likuiditas cukup besar antar perusahaan. Tingginya likuiditas berasal dari aset lancar yang tidak berputar secara efisien yakni kelebihan kas atau persediaan yang tidak produktif (Handayani et al., 2025). Aset yang tidak produktif tersebut tidak memberikan kontribusi optimal terhadap aktivitas operasional sehingga laba yang diperoleh tidak menggambarkan kinerja ekonomi perusahaan sebenarnya.

Tekanan untuk menjaga tampilan kinerja yang stabil, mendorong peluang penggunaan kebijakan akuntansi yang kurang konservatif sehingga menghasilkan laba yang tampak stabil tetapi tidak didukung oleh perputaran aset yang efektif. Kondisi ini menyebabkan *earnings quality* menurun dan menimbulkan informasi yang kurang kredibel bagi pihak eksternal. Temuan ini tidak konsisten dengan teori sinyal karena likuiditas yang berlebihan menunjukkan adanya *idle asset* yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Hasil penelitian konsisten dengan Widiyanti et al, (2025) dan Ghoffar & Yuyeta, (2023) yang menunjukkan bahwa tingginya likuiditas dapat menurunkan *earnings quality*.

Simpulan

Penelitian dilakukan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, *earnings growth*, dan likuiditas terhadap *earnings quality* pada 12 perusahaan subsektor pertambangan batu bara selama periode 2021–2024 dengan 48 observasi. Penelitian ini menunjukkan penemuan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*, yakni tingginya laba tidak selalu mencerminkan kinerja operasional yang berkualitas sehingga investor perlu lebih berhati-hati dalam menilai perusahaan dengan tingginya profitabilitas berpotensi adanya manipulasi laba. Likuiditas juga berpengaruh negatif terhadap *earnings quality* yang mengindikasikan adanya *idle asset* atau aset yang tidak digunakan secara produktif, sehingga manajemen perlu mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset lancar agar tidak menurunkan kualitas pelaporan keuangan. Sementara *earnings growth* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*. Hal ini menandakan bahwa *earnings growth* tidak cukup informatif dalam menjelaskan *earnings quality* pada perusahaan yang bergantung pada harga komoditas, sehingga pihak eksternal sebaiknya tidak menjadikan *earnings growth* sebagai indikator tunggal dalam menilai kualitas informasi keuangan. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas periode observasi dengan memasukkan variabel lain seperti leverage dan struktur modal atau tata kelola perusahaan serta memperluas sektor agar temuan penelitian lebih komprehensif dan representatif. Secara praktis perusahaan perlu meningkatkan pengungkapan, memperkuat pengawasan internal, dan mengoptimalkan penggunaan aset agar *earnings quality* lebih mencerminkan kinerja yang sebenarnya, sementara investor disarankan menggunakan analisis yang lebih komprehensif, tidak hanya berfokus pada rasio pertumbuhan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A., Khoeri, E., & Sasongko, N. (2024). Pengaruh growth opportunity, profit growth, struktur modal, dan kepemilikan institusional terhadap earnings quality di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 118–134. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.404>
- Amanda, T. T., & Erinos, N. R. (2023). Dampak pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Ambarwati, L., Rahmawati, I., & Handayani, K. P. (2023). Sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(1), 290–313.
- Anwar, Y., Djan, I., Mulyadi, D., & Wihananto, A. (2024). Earnings quality and COVID-19 outbreaks in Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, 16(2), 235–244. <https://doi.org/10.23969/jrak.v16i2.14024>
- Aprissa, F. D. G., & Putri, I. L. A. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 12(2), 1–12. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika>
- Astuti, L. D. S., Supitriyani, A., Khairul, & Susanti, E. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Media Sains Indonesia.

- Ghoffar, M. A., & Yuyeta, E. N. A. (2023). Pengaruh firm size, leverage, likuiditas, investment opportunity set, dan profitabilitas terhadap earnings quality. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Gunawan Aji, N. F., Azizah, V. N., & Amini, A. (2023). Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.208>
- Hamed, R., Al-Shattarat, W., & Al-Shattarat, B. (2025). Does the business strategy matter? The mandatory regulation of corporate social responsibility and earnings quality relationship. *Journal of Accounting and Organizational Change*. <https://doi.org/10.1108/JAOC-09-2024-0295>
- Handayani, D. S., Pranoto, S. A. H., & Fandil. (2025). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan properti dan real estate. *Jurnal STIE Semarang*, 17(1), 12–25.
- Jannah, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan perubahan laba terhadap kualitas laba. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trilogi*.
- Juwita, R. R., Prapanca, D., & Hariasih, M. (2024). Dampak likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(3), 6301–6310. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9391>
- Kalsum, U., Djamil, N., Nirmala, T., & Ratih, I. G. P. (2025). The effect of global commodity price volatility on Indonesia's trade balance. 2(7), 1–7.
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh set kesempatan investasi, konservatisme, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.34005/akrual.v2i1.1044>
- Lestari, R., & Muthmainnah, D. R. (2025). The impact of earnings management on perceived quality of earnings: The moderating role of ESG. *Asian Journal of Accounting Research*, 10(3), 258–276. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2024-0255>
- Penman, S. H., & Zhang, X. J. (1999). Accounting conservatism, the quality of earnings, and stock returns. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.201048>
- Setiawan, A. N. V., & Susilowati, I. H. (2024). Pengaruh ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(3), 399–417. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3236>
- Spence, M. (1978). Job market signaling. In *Uncertainty in economics* (pp. 281–306). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>

- Swacahayawati, A. A., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2023). Determinan kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1761–1776. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5507>
- Tsabit, S. A., & Wahjudi, E. (2022). The effect of profitability, liquidity, profit growth, and leverage on earnings quality. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 7(2), 240–256. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v7i2.1101>
- Valeria, & Marpaung, E. I. (2024). Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan investment opportunity set terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 4(2), 160–177. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v4i2.4759>
- Widiyanti, A., Yunani, S., & Septiyanti, R. (2025). The effect of investment opportunity set, company age, liquidity, and financial leverage on earnings quality. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 30(1), 105–118.
- Wijaya, E., Simanjuntak, E. Y. M., & Suhermin. (2024). Earnings quality in motion: Analyzing the role of profitability, firm characteristics, and audit practices (2019–2023). *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 5(2), 72–83. <https://doi.org/10.37385/raj.v5i2.7653>
- Yuliyanti, L., Waspada, I., Sari, M., & Nugraha. (2022). The effect of liquidity, leverage, and profitability on firm value with firm size as moderating variable. In *Proceedings of the 6th Global Conference on Business, Management, and Entrepreneurship (GCBME 2021)* (pp. 361–376). <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220701.019>
- Yuniar, G. T., & Andayani, S. (2024). Pengaruh investment opportunity set dan profitability terhadap earnings quality. *Owner*, 8(4), 4306–4315. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2378>